

Kajian Model Pengelolaan BUMDes Dalam Membangun Perekonomian Desa di Kabupaten Tuban

ABSTRAK

Perekonomian desa dapat digerakkan melalui pengembangan potensi desa dan sumberdaya yang ada, salah satunya melalui BUMDesa. Peran keberadaan BUMDesa di Kabupaten Tuban salah satunya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan dan penyediaan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keberadaan BUMDesa diharapkan menjadi lembaga pendukung dalam akselerasi dan optimalisasi potensi lokal. Kabupaten Tuban terdiri dari 311 desa dan 17 Kelurahan yang tersebar pada 20 kecamatan. Distribusi BUMDes di Kabupaten Tuban telah merata di hampir setiap desa. Kecamatan Bancar merupakan Kecamatan yang memiliki pembagian desa paling banyak, sehingga juga berdampak pada jumlah BUMDes di Kecamatan tersebut yang paling tinggi. Sebaliknya, Kecamatan Tuban merupakan kecamatan dengan jumlah BUMDes paling sedikit, yaitu sebanyak 3 BUMDes. Aktivitas utama usaha BUMDesa di Kabupaten Tuban didominasi oleh: 1) Usaha simpan pinjam, 2) Usaha penyediaan air bersih, 3) Usaha penyewaan alat-alat untuk hajatan dan 4) Usaha pengelolaan pasar tradisional. Sehingga dalam pengelolaan potensi- potensi desa tersebut selama ini masih belum optimal sehingga tidak berdampak besar dalam membangun perekonomian desa. Sedangkan permasalahan-permasalahan BUMDesa di Kabupaten Tuban umumnya diakibatkan oleh 1) Kurangnya SDM yang berkualitas, 2) Tidak adanya sinergitas antara BUMDesa, Masyarakat, dan Aparatur Desa dan 4) Lemahnya kerja sama eksternal. Dari beberapa permasalahan tersebut, dari hasil survey ke masyarakat, didapat beberapa rekomendasi kebijakan prioritas yang perlu diambil diantaranya: 1) Peningkatan administrasi, 2) Peningkatan manajemen 3) Peningkatan ekonomi dan 4) Peningkatan pelayanan.